



Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Kerajinan Gerabah di Kabupaten Lombok Barat

¹Darlin Rizki, ²Rizqi Ridha Addiny

¹Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, STAIN Meulaboh

²Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

darlin@staindirundeng.ac.id¹, rizqiridhoa@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 15-01-2023

Revised : 04-02-2023

Accepted : 23-02-2023

Online : 01-03-2023

Keywords:

Crafts;

Village government;

Development;

Marketing.

Kata Kunci:

Gerabah;

Pemerintah Desa;

Pengembangan;

Pemasaran.

ABSTRACT

Abstract: Pottery crafts are generally handicrafts made from clay which are then shaped according to one's own wishes. Currently, pottery has developed rapidly. The form is no longer just limited to household equipment, but also as home decoration. This research discusses pottery crafts in Banyumulek Village, namely the Village government's strategy in developing and marketing pottery crafts. This research uses qualitative research. The data collection methods used are observation, interviews and documentation methods. From the findings, pottery crafts in Banyumulek Village have existed for a long time and still exist today. Pottery crafts in Banyumulek Village have begun to develop and have been marketed to various regions and even abroad. Not only as a source of livelihood and economic value, pottery for the people of Banyumulek Village is a social and cultural identity that has been passed down from generation to generation ancestors. The process of making pottery is one of the media social integration in society, because in the making Pottery is done through several stages of workmanship and requires relatively a lot of labor, this can be done bind community solidarity between communities.

Abstrak: Kerajinan gerabah pada umumnya adalah sebuah kerajinan tangan dari tanah liat yang kemudian dibentuk sesuai dengan keinginan sendiri. Saat ini gerabah sudah berkembang pesat. Bentuknya tidak lagi hanya sebatas peralatan rumah tangga saja, tapi juga sebagai hiasan rumah. Penelitian ini membahas mengenai kerajinan gerabah di Desa Banyumulek, yaitu strategi pemerintah Desa dalam mengembangkan dan memasarkan kerajinan kerajinan gerabah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil temuan bahwa, kerajinan gerabah di Desa Banyumulek sudah ada sejak dahulu dan masih sampai sekarang. Kerajinan gerabah di Desa Banyumulek sudah mulai berkembang dan sudah dipasarkan ke berbagai daerah bahkan sampai luar negeri. Tidak hanya sebagai sumber mata pencaharian dan bernilai ekonomi, gerabah bagi masyarakat Desa Banyumulek merupakan identitas sosial dan budaya yang turun temurun dari leluhur. Proses pembuatan gerabah merupakan salah satu media integrasi sosial dalam masyarakat, karena dalam pembuatan gerabah dilakukan melalui beberapa tahap pengerjaan dan membutuhkan tenaga kerja yang relatif banyak, hal ini dapat mengikat solidaritas komunitas antar masyarakat.



<https://doi.org/10.31764/jseit.v3i2>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Gerabah adalah salah satu bentuk peradaban tertua dan universal dalam perkembangan budaya manusia. Gerabah bisa ditemui disetiap kebudayaan di seluruh dunia dan sudah dikenal oleh manusia bahkan sejak jaman pra

sejarah. Menurut ahli sejarah, gerabah atau yang biasa disebut juga dengan tembikar mulai dikenal oleh manusia sejak zaman neolitikum. Pada saat itu manusia purba mulai bercocok tanam, hidup menetap, dan mengenal api. Manusia pada zaman tersebut mulai menyimpan bahan makanan dengan menggunakan keranjang. Keranjang tersebut dibuat dari anyaman akar, dan untuk menghindari kebocoran, keranjang tersebut dilapisi dengan tanah liat. Menurut Kartodirdjo dibutuhkan barang yang lebih kuat untuk menggantikan keranjang yaitu gerabah. Gerabah dimanfaatkan untuk upacara pemakaman, menyimpan makanan, dan upacara keagamaan (Pratiwi, 2019).

Pada zaman dulu gerabah dibuat berbentuk perkakas dapur dan alat-alat rumah tangga, seperti piring, bejana, gentong, mangkok, cobek, kendi, pot dan lain sebagainya. Sejalan dengan perkembangan peradaban dan penemuan teknologi, saat ini alat-alat rumah tangga tidak banyak yang berbahan dasar tanah liat, namun sudah beralih menggunakan bahan dasar yang lebih ringan, seperti kaca (glass), tembaga, perak, melamin dan lain sebagainya. Salah satu kerajinan yang mendapatkan perhatian dari pemerintah adalah kerajinan gerabah. Menurut Judd, walaupun sudah dilakukan puluhan-puluh tahun, perkembangan kerajinan gerabah di Pulau Lombok tidak mengalami perkembangan yang berarti.

Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Selandia Baru (*Lombok Craft Project*) merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan perajin. Pembinaan ditekankan pada teknik produksi dan pengembangan desain dan model, sehingga gerabah yang dihasilkan saat ini mampu menembus pangsa pasar dunia. Data menunjukkan nilai ekspor gerabah menempati urutan pertama yaitu sekitar 67 persen dari total nilai ekspor kerajinan di Lombok Barat. Prospek pembangunan industry gerabah membaik sejalan dengan perkembangan pariwisata di Pulau Lombok, dimana Desa Banyumulek dijadikan kawasan kunjungan wisatawan sebagai daerah Sentara produksi gerabah.

Tidak hanya sebagai sumber mata pencaharian dan bernilai ekonomi, gerabah bagi masyarakat Desa Banyumulek merupakan identitas sosial dan budaya yang turun temurun dari leluhur. Proses pembuatan gerabah merupakan salah satu media integrasi sosial dalam masyarakat, karena dalam pembuatan gerabah dilakukan melalui beberapa tahap pengerjaan dan membutuhkan tenaga kerja yang relatif banyak, hal ini dapat mengikat solidaritas komunitas antar masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moloeng dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif, 2014". Penelitian kualitatif merupakan sebuah

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar individu secara holistik (utuh) (Wakarmamu, 2021).

Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditinjau untuk mengembangkan dan menganalisis suatu kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran seseorang atau kelompok. Menurut Sukardi, penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang berupaya menggambarkan dan mengimplementasikan objek secara sederhana. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data, mengelola data, menyimpulkan dan melaporkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Kerajinan Gerabah

Menurut Brown dan Petrello Pengembangan Usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnispun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba. Strategi pengembangan bisnis adalah sekumpulan tujuan, kebijakan, perencanaan, dan aktivitas perusahaan yang ditujukan untuk mengidentifikasi kesempatan bisnis di tengah pasar dan mempertahankan kelangsungan bisnis atau mencapai kesuksesan bisnis (Putra & Romli, 2018).

Dalam mengembangkan usaha, ada tiga buah aspek yang harus diperhatikan, yakni: Aspek penjualan memerhatikan bagaimana penjualan barang tersebut, mayoritas umur, asal, dan juga kecenderungan konsumen, dan proses penjualan. Aspek manajemen memerhatikan proses manajerial dari bisnis dimulai pembuatan produk, perencanaan pemasaran, hingga perencanaan distribusi produk. Aspek strategi mencakup bagaimana cara pengembangan bisnis dengan meningkatkan kualitas produk, membuat produk baru, atau bekerja sama dengan pihak lain (Nurjannah, 2004). Ada beberapa strategi pemerintah Desa Banyumulek dalam Mengembangkan kerajinan Gerabah di Desa Banyumulek, yaitu:

2. Pelatihan

Adanya usaha kerajinan gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri merupakan salah satu usaha atau mata pencarian yang dilakukan masyarakat di Desa Banyumulek dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Dengan adanya usaha kerajinan gerabah ini tak lepas dari campur tangan pemerintah Desa Banyumulek dalam melakukan berbagai strategi untuk mengembangkan dan memasarkan kerajinan gerabah tersebut.

Strategi merupakan cara atau langkah yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pemerintah Desa Banyumulek sangat mendukung

pengembangan kerajinan gerabah di Desa Banyumulek dengan menghasilkan berbagai macam kerajinan. Melalui strategi-strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Banyumulek dalam mengembangkan dan memasarkan kerajinan yang ada di Desa Banyumulek diharapkan dapat menambah tingkat penjualan.

Dalam hal ini Pemerintah Desa Banyumulek melakukan berbagai macam strategi dalam mengembangkan produk kerajinan yang ada di Desa Banyumulek agar dapat meningkatkan mutu penjualan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Zakariya selaku Pemerintah Desa Banyumulek sebagai berikut: “Salah satu strategi pemerintah Desa dalam mengembangkan kerajinan gerabah adalah mengadakan pelatihan kepada para pengerajin. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan juga desain. Karena dengan adanya pelatihan keterampilan para pengerajin akan terus dilatih sehingga keahlian yang dimiliki para pengerajin terus bertambah dan desain gerabah yang terus berkembang dan berinovasi”.

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan oleh Pemerintah Desa Banyumulek ini dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan kerajinan gerabah di Desa Banyumulek. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dapat memberikan keahlian kemampuan serta keterampilan kepada para pengerajin di Desa Banyumulek. Selain melakukan pelatihan terkait desain gerabah, pelatihan juga dilakukan terkait pemasaran, di mana para pengerajin di latih untuk memasarkan kerajiana gerabah melalui media sosial. “Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan pemasaran, yaitu bagaimana cara memasarkan kerajinan menggunakan media sosial, baik itu Facebook, WhatsApp, ataupun You Tube.”

Kegiatan pelatihan bertujuan untuk dapat memberikan dan melatih keahlian kemampuan serta keterampilan kepada para pengerajin. Pemerintah Desa memberikan pelatihan kepada para pengerajin dengan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 3-4 hari. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak sebagai berikut: “Pelatihan diadakan sekali setahun karena terkait anggaran. Artinya sekali setahun dilakukan tapi dalam setahun itu bisa 3 atau 4 hari dilaksanakan (pelaksanaan pelatihan), anggaran yang dihabiskan untuk pelatihan ini sekitar 5 juta rupiah, termasuk biaya transportasi, biaya praktik, biaya tutor dan juga makanan atau konsumsi”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan Pemerintah Desa kepada para pengerajin yang dilakukan selama beberapa hari bisa menghabiskan anggaran sekitar 5 juta rupiah, dari anggaran tersebut sudah termasuk biaya transportasi, praktik, konsumsi, tutor dan dll. Dalam memberikan pelatihan tersebut Pemerintah Desa Banyumulek melakukan

kerjasama dengan *“dalam melakukan pelatihan, kami kolaborasi dengan PERINDAG untuk memberikan pelatihan.”*

Selain melakukan wawancara dengan pemerintah Desa Banyumulek, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengerajin gerabah. Apakah ada pelatihan yang diberikan atau tidak. Seperti yang dikatakan oleh bu Sarini bahwa. *“tidak, saya tidak ikut pelatihan, hanya yang punya kelompok yang diberikan latihan”*. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, yang mendapatkan pelatihan adalah yang masuk dalam kelompok atau perkumpulan saja.

3. Memberikan Bantuan kepada Pengerajin

Kerajinan di Desa Banyumulek sudah ada sejak dahulu. Kerajinannya terus berkembang sampai saat ini. Peran pemerintah desa sangat dibutuhkan untuk terus membuat kerajinan di Desa Banyumulek ini agar bisa berkembang sampai kedepannya. Selain memberikan pelatihan kepada pengerajin, Pemerintah Desa Banyumulek juga sudah memberikan bantuan kepada para pengerajin yang ada di Desa Banyumulek. *“selain memberikan pelatihan, kami juga memberikan bantuan berupa cargo, alat putar, dan lainnya”*.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengerajin yaitu ibu Sarini terkait bantuan yang diberikan pemerintah Desa, apakah mendapatkan bantuan atau tidak. *“belum ada bantuan yang saya terima. Di sini semuanya saya beli sendiri, tanah, kayu, alat putar, semuanya saya beli sendiri. Belum ada bantuan dari desa”*. Ini adalah salah satu peran pemerintah untuk mengembangkan kerajinan gerabah, yaitu memberikan bantuan kepada para pengerajin agar kerajina gerabah di Desa Banyumulek terus berkembang.

4. Adanya Pasar Seni

Pasar seni ini merupakan salah satu tempat yang disediakan oleh pemerintah desa sebagai tempat untuk membeli gerabah. Pasar seni ini merupakan tempat untuk membeli oleh-oleh untuk parawisatawan yang berkunjung ke Desa Banyumulek. *“di sini kami memiliki pasar seni, di mana pasar seni ini adalah tempat membeli oleh-oleh untuk para wistawan yang berkunjung ke sini”*.

5. Melakukan Kerja Sama dengan Pemerintah Kabupaten

Melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten merupakan salah satu hal yang sangat penting yang dilakukan oleh pemerintah Desa Banyumulek dalam mengembangkan kerajinan gerabah. Dengan Pemerintah Desa melakukan kerja sama dengan pemerintah Kabupaten dapat mengembangkan kerajinan gerabah yang ada di Desa Banyumulek. Seperti yang sampaikan oleh Bapak Zakariya sebagai berikut: *“Kami dari Pemerintah Desa Banyumulek melakukan kerjasama dengan Pemerintah Pusat untuk melakukan pengembangan kerajinan gerabah. Hal ini kami lakukan agar dapat meningkatkan produktivitas dari para*

pengerajin dan supaya kerajinan gerabah di Desa Banyumulek dikenal oleh kalangan masyarakat banya”.

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahawa Pemerintah Desa Banyumulek melakukan kerjasama Dengan Pemerintah pusat dengan tujuan untuk melakukan pengembangan terhadap kerajinan gerabah yang ada di Desa Banyumulek. Hal ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk mengembangkan kerajinan gerabah di Desa Banyumulek agar kerajinan gerabah tersebut dapat dikenal oleh kalangan masyarakat banyak dan untuk meningkatkan produktivitas para pengerajin serta meningkatkan pengeathuan para pengerajin untuk melakukan berbagai inovasi dalam membuat gerabah.

Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan pemerintah Desa Banyumulek dengan Pemerintah Kabupaten yaitu: “Bentuk kerja sama PERINDAG baik pemerintah Kabupaten ataupun pemerintah Provinsi pasti mempromosikan Desa Banyumulek. Kemudian pihak Desa mengirim surat terkait anggaran untuk memajukan wisata Banyumulek”. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahawa pemerintah Desa Banyumulek sudah melakukan upaya untuk mengembangkan kerajinan yang ada di Desa Banyumulek. Salah satunya yaitu dengan melakukan kerja sama dengan pemerintah Kabupaten. Bentuk pelatihan yang diberikan Pemerintah Desa Banyumulek kepada pengerajin gerabah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Meli. *“Tya disini kami diberikan pelatihan oleh pemerintah desa berupa pelatihan bagaimana cara membuat gerabah hingga dengan desain gerabah dan juga cara memasarkan menggunakan media sosial”.*

Selain melakukan wawancara dengan pemerintah Desa Banyumulek, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pengerajin yang ada di Desa Banyumulek. Dimana para pengerajin juga mempromosikan atau memasarkan kerajinan gerabah mereka melalui media sosial. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj. Nurhalimah selaku pengerajin gerabah juga menjual gerabah melalui media sosial. Ibu Hj. Nurhalimah mengatakan bahwa: *“saya juga menjual gerabah ini melalui media sosial. Penjualan melalui media sosial cukup baik, karena bisa meningkatkan penjualan gerabah”.*

D. SIMPULAN DAN SARAN

Ada beberapa strategi pemerintah desa dalam mengembangkan kerajinan gerabah di Desa Banyumulek, yaitu: Pelatihan yang diberikan pemerintah Desa kepada pengerajin berupa pelatihan mendesain gerabah, membentuk gerabah dan pelatihan cara memasarkan gerabah melalui media sosial, memberikan bantuan kepada pengerajin berupa alat putar, kargo dan lainnya, adanya pasar seni dan bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten dalam mengembangkan gerabah di Desa Banyumulek terus berkembang. Pemerintah Desa sebaiknya merangkul

semua pengerajin yang ada di Desa Banyumulek, agar semua pengerajin mendapatkan bantuan, pelatihan dan lain sebagainya. Pemerintah Desa sebaiknya terus memberikan pelatihan kepada pengerajin agar kemampuan terus dilatih dan bisa menghasilkan produk gerabah yang bagus serta sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah Desa terus melakukan perkembangan dan juga memasarkan kerajinan gerabah agar kerajinan gerabah tetap berada di pasaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pemerintah atas dukungan dan strategi yang telah dijalankan dalam mengembangkan kerajinan gerabah di Desa Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat. Dukungan pemerintah, mulai dari pelatihan peningkatan keterampilan, bantuan pemasaran, hingga akses terhadap bahan baku dan teknologi, sangat berarti bagi para perajin di desa ini. Berkat strategi yang tepat, produk gerabah kami kini semakin dikenal, baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga membawa kesejahteraan bagi masyarakat desa dan melestarikan warisan budaya daerah. Kami berharap kerja sama ini terus berlanjut untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Terima kasih, pemerintah, atas komitmennya dalam memajukan sektor kerajinan dan memberdayakan masyarakat lokal.

REFERENSI

- Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, S. M. S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 1.
- Firdaus, Carunia Mulya, Made, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Bogor, 2017.
- Komariah, Siti. 2020. "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Gerabah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengerajin dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)." Accessed Desember 20, 2021.
- Kumala, Tria, "Perkembangan Gerbah Tradisional di Peku nden, Peluat, Pemalang, Jawa Tengah." UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2017: 15
- Moleong, Lexy J, Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Muhammad, Angki Aulia, Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud untuk Memiliki Sertifikat atas Hak Ulyat. Universitas Pendidikan, 2013.
- Nila Kusuma Dewi, Luh Suartini, I Nyoman Rediasa, "Kerajinan Gerabah Tinggang di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Lombok Barat." n.d.: 5
- Nurjannah, S. (2004). Pengembangan Industri Gerabah Di Desa Banyumulek : Suatu Kajian Kritis dari Perspektif Perubahan Sosial Pottery Industry Development in Banyumulek Village : A Critical Analysis from Social Change Perspective. *Jurnal Agrimansion*, 5. <http://agrimansion.unram.ac.id/index.php/Agri/article/view/125>
- Ponimin, dkk, Pengembangan Desain Gerabah Tradisional Sentra Pergelaran Malang dengan Teknik Aplikasi Serat Alam Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Jurnal Imajinasi*, XIII, 2019

- Pratiwi, R. (2019). Sentra Kerajinan Gerabah di Malang. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 7(1). <https://doi.org/10.36806/jsrw.v7i1.68>
- Putra, A. R., & Romli, O. (2018). Analisis Peran Pemerintah Daerah Terhadap Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Kerajinan Gerabah (Studi Di Kerajinan Gerabah Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang) Arta. *Ikra-Ith Ekonomika*, 1(2), 31–42. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/380/260>
- Susanto, R. Y. 2018. "Potensi Pasar Tradisional Blimbing bagi Masyarakat di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi* 6: 44. Accessed Desember 18, 2021.
- Vibrianti, Deshinta, "Peran Kaum Perempuan dalam Industri Kerajinan Gerabah di Desa Banyumulek, Lombok Barat, Nusatenggara Barat." *Jurnal Antropologi Isu-isu Sosial Budaya*, 2016: 117.
- Yuliaty Tetty, dkk, "Strategi UMKM Menghadapi Persaingan Global Studi Kasus pada PT. Muniru Burni Telong". *Manajemen, Business, and Accounting*, Vol. 2 No. 3, Desember 2020